

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber Daya Manusia sudah menjadi keharusan bagi bangsa Indonesia. Apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa berkualitas tinggi yang mampu atau berkompetensi di pasar bebas. Dalam hubungan dengan budaya kompetensi tersebut, bidang pendidikan memegang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber Daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, dimana guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Guru sebagai perencana dan pengelola pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran materi, metode, waktu yang digunakan, sumber, dan prasarana, serta alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena dapat berpengaruh pencapaian hasil belajar sesuai dengan harapan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan proses pembelajaran. Di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesional yang

dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan siswa mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran apabila guru selalu memberikan dorongan dan reward terhadap siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah karena mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa kemasa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga kemajuan pendidikan yang canggih. Oleh sebab itu perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya berpengaruh terhadap keseimbangan pola fikir setiap orang melainkan pendidikan berpengaruh terhadap keaktifitasan siswa dalam proses belajar mengajar. Sekarang semua orang sudah dapat mengakses informasi melalui media (internet), tanpa sering melakukan interaksi secara langsung. Media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sosial.

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh puwanto (Susanti Laim

2012: 1) bahwa pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat perkembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Manusia sebagai zone politicon artinya bahwa tidak ada manusia yang tidak membutuhkan bantuan manusia lain.

Maka dari itu, pendidikan tentu sangat penting bagi manusia itu sendiri. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan menjadi semakin kompleks. oleh karena itu, berbagai teori, analisis, strategi, serta pengajaran yang dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi dan semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan, Adapun dari pada itu pendidikan disini pada dasarnya sebuah proses menuju kedewasaan berfikir peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi di dalam lingkungan sekitarnya. dan memang itulah yang akan menjadi kenyataan dalam pendidikan itu sendiri, keterampilan, dan keahlian, agar tenaga pengajar lebih professional dalam membangun dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan disini sering kita temukan peserta didik hanya merupakan objek pembelajaran dan bukan merupakan subjek belajar, sehingga kemampuan berfikir analisis kritisnya hanya terbelenggu dan hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dan pendidikan juga disini mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai ataupun sikap dari patriotisme siswa. Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan,

atau "*heroism*" dan "*patriotism*" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan ini dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga.

Tujuan ini dituangkan oleh UUD 1945 yang merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga Negara Republik Indonesia. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga Negara dalam menciptakan tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan dari patriotisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, dan ada kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan kepada peserta didik.

Pengertian yang sudah tercantum di atas mengidentifikasi bahwa dalam perangkat peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, dalam konteks ini motivasi belajar yang tinggi didominasi oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah kemampuan dalam memahami materi tentang nilai-nilai patriotisme oleh siswa dalam proses pembelajaran yang ada di SMK N 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemampuan memahami materi tentang salah satu nilai patriotisme yang diharapkan dari siswa sebagaimana yang dimaksudkan di atas hanya dapat diciptakan jika kondisi pembelajaran berada dalam suasana kondusif dan tentunya didukung oleh sikap dan perilaku siswa yang tidak menyimpang sehingga menjadi pola pembelajaran yang lebih bermakna.

Penanaman sikap patriotisme dapat dimulai dari diri sendiri dan sekolah merupakan sarana yang lebih utama dalam menanamkan sikap patriotisme terhadap generasi penerus bangsa. Dilihat dari filsafat humanis kurikulum bahwa pelajaran sejarah yang ada di SMK Negeri 2 Limboto bertujuan untuk menanamkan sikap

nasionalisme dan patriotisme bagi siswa-siswi sehingga generasi penerus bangsa tidak kehilangan jati diri dan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. Secara substansial patriotisme adalah sikap rela berkorban serta kepeloporan terhadap bentuk perlawanan terhadap kolonialisme dan sekaligus memuat prinsip-prinsip atau nilai-nilai yaitu kesatuan, kebebasan, persaudaraan dan hasil usaha. Nilai-nilai patriotisme bagi proses pembentukan watak dan kepribadian yang berdampak pada peradaban bangsa Indonesia di masa depan. Selain itu, ajaran moral, kearifan dan sikap tanggung jawab yang tinggi akan menimbulkan kesadaran tentang persatuan dan persaudaraan sehingga dapat mengatasi krisis multidimensi dan menjadi perekat bangsa.

Merujuk pada harapan-harapan di atas yang cukup kompleks, namun menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuat keraguan peneliti. Apakah salah satu nilai patriotisme tersebut sudah sepenuhnya tertanam pada jiwa setiap siswa-siswi di sekolah? Berdasarkan hasil observasi peneliti, penelitian ini bermula dari praktek pengalaman lapangan (PPL-II) peneliti mengamati subjek di sini adalah guru dan siswa di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 24 orang. Dan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 245 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kelas X¹ yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang. Pada saat observasi peneliti beberapa kali melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan sikap siswa di sekolah, selain itu juga peneliti mengamati waktu pembelajaran tentang nilai patriotisme yang ada di dalam kelas yang dilakukan oleh guru mata

pelajaran PPKn. Pada saat proses belajar mengajar akan dimulai, guru meminta siswa untuk menyanyi dan menghayati lagu-lagu perjuangan. Pada setiap kelas terdapat 5-12 orang yang tidak hafal lagu-lagu perjuangan. Ada yang hanya bermain pada saat menyanyikan lagu tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi pada saat proses belajar mengajar, melainkan juga terjadi pada saat upacara bendera. Selain itu, pada saat pelaksanaan upacara bendera guru selalu disibukan dengan menertibkan dan mengarahkan para siswa saat mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin. Bahkan pada saat mengikuti upacara bendera sebagian peserta upacara tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, sebagian siswa bermain dibarisan pada saat upacara berlangsung, bahkan ada yang beralasan terlambat datang hanya karena tidak ingin mengikuti upacara bendera. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi norma-norma dan aturan yang sangat berlaku disekolah seperti memakai topi dan dasi disetiap saat akan mengikuti upacara bendera.

Realitas yang terjadi masih jauh dari harapan peneliti (dasei dan dassolen) dimana kurangnya pemahaman siswa dikalangan peserta didik semakin terkikis. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka keadaan ini berbahaya bagi generasi bangsa Indonesia kedepan. Sebab generasi muda yang notabennya menjadi sarana untuk dikembangkan memahami salah satu nilai patriotisme disekolah namun akan hancur hanya karena tidak ada keselarasan untuk memahami nilai-nilai patriotisme. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena siswa saat ini sebagai generasi penerus yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa yang akan datang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian untuk mengidentifikasi Ssejauh mana nilai patriotisme dapa siswa yang dijabarkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Patriotisme Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X¹ SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai patriotisme yang berada dalam kelas X¹ SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi siswa dalam mempelajari satu nilai patriotisme didalam kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang harus dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui satu nilai patriotisme yang berada dalam kelas X¹ SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dihadapi siswa dalam mempelajari nilai Patriotisme khususnya dalam mencerminkan kecintaan terhadap bangsa dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan yang ilmiah dalam Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan, khususnya mengenai nilai-nilai patriotisme siswa dikelas dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas, khususnya bagi siswa, untuk senantiasa meningkatkan dan lebih giat lagi belajar. Agar mampu mengembangkan nilai patriotisme dalam memasuki dunia kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini melatih untuk berfikir secara kritis secara ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan Analisis nilai-nilai patriotisme sebagai pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.